

## REVITALISASI LEGENDA “GUA UMANG” SEBAGAI NASKAH DRAMA

Servina Br halawa<sup>1</sup>, Lumongga Devitasari<sup>2</sup>,  
Lasmi Siahaan<sup>3</sup>, Dr. Irma Khairot Daulay<sup>4</sup>

Universitas Prima Indonesia

Corresponding Author: [irmaemhum@gmail.com](mailto:irmaemhum@gmail.com)



**Artikel History:**

**Submitted:** 29 Desember 2021; **Revised:** 18 Januari 2022; **Accepted:** 8 Februari 2022  
10.34012/bip.v4i1.2195



**BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima**  
*Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.*

ISSN: 2648-6780 (online), ISSN: 2088-365X (Print)  
<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP>

**Abstrak**-Penelitian ini bertujuan untuk merevitalisasi Legenda “Gua Kemang” sebagai Naskah Dram. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat dengan menggunakan kata atau kalimat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap. Data dalam penelitian ini merupakan data lisan berupa cerita rakyat legenda Gua Kemang. Sumber data pada penelitian ini didapat dari beberapa narasumber yang ada di Kampung Uruk Rambuten. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif, yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi teori dan sumber. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Hasil penelitian ini adalah bentuk dari legenda “Gua Kemang” dan revitalisasi legenda menjadi naskah drama.

**Kata kunci:** revitalisasi, legenda gua umang, naskah drama

### A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan media kreativitas seseorang terhadap ide, pikiran, dan perasaan yang dimiliki. Karya sastra juga merupakan pengaplikasian imajinasi manusia yang diambil dari kisah-kisah hidup manusia lainnya sebagai sumber inspirasi. Karya sastra tidak akan lahir dari kekosongan budaya yang ada. Sebab budaya merupakan sarana pendukung yang melahirkan karya sastra.

Kesusastraan daerah merupakan awal berdirinya kesastraan yang lahir saat ini,

khususnya ceita/kisah yang lahir di masyarakat pada setiap daerah. Misteri-misteri yang terlahir pada daerah-daerah tertentu membentuk sebuah kesastraan, yaitu sastra lisan. Selain sebagai cerita daerah yang berkembang. Sastra lisan juga dapat menjadi pedoman bagi generasi selanjutnya untuk mengetahui tradisi dan budaya pada daerah tertentu.

Pada dasarnya karya sastra sangatlah berkesinambungan dengan karya lisan, karena diketahui karya sastra merupakan sebuah ciptaan yang berasal dari daya pikir

seseorang kemudian mengekspresikannya dalam bentuk imajinasi dalam bentuk sastra. Baik itu, prosa, puisi, naskah drama, dll. Karya sastra juga merupakan hasil realisme kehidupan masyarakat karena kebanyakan sebuah cerita tersebut diangkat karena dialami oleh penduduk tersebut, ada juga cerita tersebut diangkat berdasarkan budaya. Ratna (2005: 312), hakikat karya sastra adalah rekaan, karya sastra dikonstruksi atas dasar kenyataan.

Walaupun karya sastra merupakan imajinasi yang menjadikan kehidupan sebagai objek kajian, sastra juga memiliki banyak fungsi dalam menumbuhkan nilai-nilai dalam masyarakat. Seperti, nilai sosial, nilai pendidikan, nilai budaya, dll. Nilai-nilai tersebut sangat bermanfaat bagi para pembacanya.

Salah satu jenis karya sastra, yaitu mite merupakan sebuah cerita atau kisah tentang pahlawan dan dewa penyembahan zaman dahulu, mengandung sebuah penafsiran perihal asal-usul alam semesta, manusia, dan sebuah bangsa yang mengandung arti yang dalam serta diungkap secara gaib. Berdasarkan hal itu, peneliti menyimpulkan bahwa mite merupakan sebuah cerita rakyat yang dianggap suci serta kisahnya pernah terjadi pada dahulu kala, umumnya cerita tersebut bersifat gaib.

Di Sumatera Utara, Legenda tidak terlalu populer dibanding Pulau Jawa. Hal ini karena kurangnya kemauan untuk mengenal legenda/mite. Salah satu mite yang ada di Sumatera Utara dan perlu dikaji adalah Legenda “Gua Kemang” dari Kampung Uruk Rambuten, Tanah Karo, Kaban Jahe, Sumatera Utara. Diketahui terdapat situs sebagai bukti adanya kisah-kisah zaman dahulu yang masih dijaga sampai saat ini.

Legenda “Gua Kemang” sendiri bercerita tentang Umang, yaitu orang kerdil yang hidup didalam gua kecil di batu besar. Mite ini berkembang di Kampung Uruk Rambuten, Tanah Karo, Kaban Jahe, Sumatera Utara. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mengeksplorasi kembali mite ini dan merevitalisasikannya menjadi naskah drama untuk merubah bentuk cerita tanpa harus mengganti makna dalam kisah mite “Gua Kemang” Menurut Nurgiyantoro (2007: 18), revitalisasi adalah perubahan suatu hal atau keadaan. Bentuk perubahan, ada kalanya berubah kata, kalimat, struktur, dan isi karya sastra itu sendiri. Selain itu revitalisasi juga bisa dikatakan, pemindahan atau pertukaran suatu bentuk ke bentuk lain, yang dapat menghilangkan, memindahkan, menambah, atau mengganti unsur.

Rahmanto (1998: 66), mengatakan bahwa drama merupakan bentuk karya sastra yang sulit dibanding dengan bentuk sastra lain. Dikatakan sulit karena untuk dapat menciptakan naskah drama yang baik seseorang harus melalui latihan terus-menerus. Dalam menulis naskah drama dibutuhkan juga kreativitas yang tinggi untuk dapat menghasilkan naskah drama yang menarik dan merangsang pembaca atau penikmat karya sastra.

Kemudian, naskah drama ialah sebuah karangan yang berupa tindakan dan masih dalam bentuk teks yang belum dipentaskan. (Rokmansyah, 2014:40). Naskah drama tidak hanya menonjolkan seni peran, tetapi juga sarat akan pesan. Menurut Jabrohim (2009:122) tahap-tahap dalam menulis drama adalah penciptaan latar, penciptaan tokoh, penciptaan konflik-konflik, dan penulisan adegan secara keseluruhan disusun kedalam suatu naskah drama. Berdasarkan hal tersebut,

tujuan penelitian ini untuk mengetahui cerita asli Legenda “Gua Kemang” dan mentransformasi menjadi naskah drama.

### **B. Metodologi Penelitian**

Pada penelitian yang dilakukan ini, metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari digunakannya metode ini untuk meneliti suatu objek secara alamiah dan diuraikan seakurat mungkin serta sistematis. Seluruh data yang dideskripsikan secara nyata yang di dapatkan saat penelitian. (Moloeng,2007:29). Dari data dan sumber data yang didapat dalam penelitian ini maka penelitian ini masuk ke dalam golongan deskriptif, karena peneliti langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Lokasi penelitian berada di Kampung Uruk Rambuten, Tanah Karo, Sumatera Utara. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan sumber dari mite Gua Kemang. Waktu penelitian dilakukan selama satu minggu yakni mulai dari tanggal 14 Desember sampai 21 Desember 2021.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data lisan legenda Gua Kemang yang ada di masyarakat Kampung Uruk Rambuten serta berdasarkan bentuk, fungsi, dan makna yang terkandung di dalam mite tersebut. Sumber data pada penelitian ini diambil dari beberapa informan yaitu masyarakat yang berada di sekitaran Gua Kemang (Desa Uruk Rambuten). Sumber data tersebut selanjutnya dicatat kembali dari proses wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat. Informan yang ditentukan merupakan para orang tua dan sesepuh desa yang sudah lama tinggal di dekat Gua Umang tersebut dan masyarakat sekitar.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah metode simak. Sudaryanto (2015:203) mengatakan bahwa metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti.

Setelah mengumpulkan data, selanjutnya dilakukan analisis. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang tepat. Teknik analisis menggunakan analisis interaktif, yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Untuk memvalidasi data, peneliti menggunakan triangulasi data, teori dan sumber. Penelitian ini memakai prosedur, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan laporan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Legenda merupakan sebuah cerita rakyat yang berkembang dari generasi ke generasi serta memiliki kekhasan nilai yang terkandung di dalamnya. Legenda “Gua Kemang” yang akan dinaikan oleh peneliti, awalnya tersebar hanya melalui sastra lisan dengan penuturan masyarakat sekitar. Data ini diperoleh untuk di tuliskan kembali menjadi sebuah mite ini merupakan hasil wawancara beberapa narasumber yang ada di sekitar lokasi penelitian, di Kampung Uruk Rambuten, Tanah Karo, Sumatera Utara.

Diperolehnya legenda tersebut dengan menggunakan, pengumpulan, analisis data, validitas data secara menyeluruh sehingga terbentuknya sebuah legenda “Gua Kemang” dan telah diuji keabsahan datanya oleh peneliti terhadap narasumber yang ada di Kampung Uruk Rambuten, Tanah Karo, Sumatera Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dan membuat daftar pertanyaan untuk diberikan serta dijawab oleh para narasumber (subjek penelitian).

Terdapat kategori dalam wawancara yang dilakukan, berikut:

TABEL 1  
Kategori Pertanyaan Melalui Instrumen Wawancara

1. Kebenaran adanya Legenda "Gua Kemang"	2. Keadaan "Gua Kemang" hingga sekarang
3. Alasan penamaan Gua tersebut menjadi "Gua Kemang"	4. Keadaan masyarakat terdahulu terhadap kebenaran Legenda "Gua Kemang"
5. Adakah bentuk peninggalan dari Legenda "Gua Kemang"	6. Hal lain yang menyebabkan Gua tersebut dianggap sebagai tempat tinggal Umang
7. Pendapat masyarakat terhadap Legenda "Gua Kemang"	8. Hal mistis tentang Gua Kumang
9. Bentuk dari Legenda "Gua Kemang"	10. Informan menceritakan kembali mengenai mite tersebut sesuai dengan aperepsinya

Berdasarkan dari beberapa kategori pertanyaan di atas, peneliti menyimpulkan data yang berupa mite dan telah dilakukannya validitas oleh narasumber dan warga yang ada di sekitar Kampung Uruk Rambuten, Tanah Karo, Sumatera Utara, bentuk Legenda "Gua Kumang" ialah sebagai berikut:

Pada zaman dahulu kala hiduplah sepasang suami istri yang tinggal di sebuah gubuk tua di bawah bebukitan. Mereka pasangan muda yang saling mencintai dan setia. Paras sang suami yang tampan dan istri yang canti semakin mengikat tali cinta mereka. Namun, mereka belum dikaruniai seorang anak. Sang suami bernama Bolang. Pekerjaannya sehari-hari ialah sebagai petani.

Suatu ketika mereka sedang berada tepat di pematangan sawah, istri Bolang merasa kesakitan, badannya lemas dan mual-mual. Melihat hal itu, Bolang bergegas keluar mencari pertolongan. Seorang warga yang sedang lewat, terhenti lantaran mendengar teriakan Bolang. Mereka menghampiri Bolang dan menanyakan maksud dari teriakan tersebut. Kemudian, Bolang mengajak warga untuk melihat istrinya yang sedang berbaring lemah. Warga tersebut yang memperhatikan kondisi istrinya mengatakan bahwa mereka akan segera

dikaruniai anak. Bolang dan istrinya merasa gembira mendengar hal tersebut.

Semenjak kehamilan istrinya, Bolang semakin rajin bekerja, dia bekerja lebih keras dari biasanya guna mempersiapkan biaya persalinan sang istri dan biaya untuk anaknya kelak. Waktu demi waktu berganti, kehamilan istri Bolang semakin membesar. Bolang meminta istrinya untuk sering beristirahat dan dia yang akan membantu pekerjaan rumah.

Pada suatu pagi istri Bolang mengalami sakit perut yang luar biasa. Namun hal itu tidak diberitahukan pada suami karena ia takut akan menjadi beban pikiran Bolang. Saat itu berangkatlah Bolang ke sawah untuk melihat tanaman padi yang akan segera panen. Sesampainya di persawahan, Bolang terkejut lantaran tanaman padinya layu bagai terbakar. Seorang warga lewat dan memberitahu bahwa padi seluruh warga diserang oleh hama. Pekerjaan para warga termasuk Bolang sia-sia selama enam bulan.

Bolang pulang dengan perasaan hati yang hancur dan langkah yang gontai. Setibanya di rumah, Bolang memanggil istrinya, akan tetapi tidak ada sahutan. Hati Bolang tambah cemas, segera ia membuka pintu rumah yang tidak terkunci. Ia mencari ke seluruh ruangan, namun tidak ada tampak istrinya. Tibalah Bolang melihat ke kamar mandi, alangkah terkejutnya Bolang melihat istrinya yang tergeletak pingsan. Dengan perasaan panik, Bolang berlari meminta pertolongan. Seorang warga member tahu bahwa isterinya akan melahirkan prematur.

Berkat pertolongan warga, dukun bayi pun datang menangani persalinan. Terdengar suara isterinya menjerit-jerit kesakitan. Perasaan suami begitu cemas. Namun lega begitu mendengar kabar proses persalinan selesai dilaksanakan.

Sang isteri selamat, namun bayi yang masih orok kecil tidak tertolong. Sedih memang, namun pasangan suami isteri yang lama mendambakan bayi itu harus mengikhhlaskan fakta getir yang diterimanya: sudahlah panen gagal dan bayinya meninggal pula.

Setelah peristiwa itu, Bolang dan istrinya tidak lama larut dalam kesedihan. Selepas kematian bayinya dan panen yang hancur, mereka bangkit kembali. Beberapa waktu setelah musibah itu, istrinya hamil kembali. Bolang merasa senang. Bolang dan istrinya bertekad untuk menjaga kandungan itu dengan lebih hati-hati. Bolang melarang istrinya untuk melakukan pekerjaan yang berat dan memintanya untuk beristirahat saja. Sementara pekerjaan rumah akan diurus oleh Bolang, akibatnya sawah mereka jadi terbengkalai. Pohon-pohon liar tumbuh menutupi sawah, tanahnya tertumbuh semak belukar.

Suatu hari, Bolang pergi menengok sawahnya. Alangkah sedihnya saat para petani lainnya sudah mulai menggarap sawah masing-masing. Sementara sawahnya bagai hutan lebat oleh tumbuhan liar. Rasanya tidak mungkin dia mengerjakan sendiri dengan kondisi sawah yang tidak lama tak terurus. Terlalu banyak tumbuhan dan gulma yang harus dibersihkan. Tenaganya tidak cukup. Apalagi ia tidak bisa konsentrasi penuh bekerja di sawah karena harus menjagai isteri yang sedang hamil di rumah.

Bolang terpaku dalam kesedihannya memandangi sawah. Dia gundah memikirkan masa depan dan biaya untuk persalinan istrinya. Dia bahkan sudah mempersiapkan bibit padi yang disimpan di rumah. Beberapa waktu kemudian, seseorang muncul di blakang Bolang. Orang tersebut menanyakan kesedihan dan kecemasan dari bolang. Tanpa menoleh ke

belakang, bolang yang malang itu menceritakan kesulitan yang dihadapinya. Setelah bolang menceritakan kesedihannya, orang yang berada di belakangnya berjanji akan bantuan untuk membersihkan sawah si bolang.

Bolang penasaran kepada orang yang baik hati tersebut. Ia berbalik untuk mengenali siapa lelaki itu. Betapa terkejutnya. Sebab orang yang menawari bantuan itu terlihat bukan seperti manusia biasa. Tubuhnya sangat kerdil. Sementara tungkai kaki menghadap ke depan dan jari kakinya menghadap ke belakang. Awalnya Bolang terkejut dan merasa ketakutan, tapi orang kerdil itu berusaha menenangkannya. orang kerdil itu tinggal di gua tepat pada tebing batu.

Selepas pertemuannya dengan makhluk kerdil itu, Bolang pulang karena hari sudah gelap. Ia tersadar, hampir satu waktu meninggalkan istrinya yang hamil di rumah. Ia merasa lega setelah mendapati istrinya dalam kondisi yang baik. Bahkan sedang merajut kain untuk bahan pokok bayi mereka kelak. Dua hari setelah itu, istrinya melahirkan dengan selamat dan bayi juga sehat. Anak mereka berjenis kelamin laki-laki.

Besoknya, Bolang pergi ke sawah untuk melihat kondisinya. Bolang bermaksud untuk membersihkan sawahnya karena istri sudah melahirkan. Tidak ada yang perlu dikhawtirkan laki. Setibanya di sawan, Bolang terkejut mendapati sawahnya bersih dari tanaman liar. Para petani yang berada di sekitarnya merasa heran dan kebingungan melihat sawah Bolang yang sudah bersih. Peristiwa aneh itu menyebar dari mulut ke mulut. Seorang warga yang tinggal dekat sawah menerangkan, ia mendengar pohon-pohon tumbang dan seperti orang yang membajak

sawah pada malam hari. Namun warga sekitar tidak berani keluar rumah.

Malam harinya, orang kerdil itu menemui Bolang. Ia meminta untuk diantarkan bibit padi yang sudah disiapkan oleh Bolang, agar malam nanti orang kerdil tersebut dapat mengerjakan padi itu. Tanpa berpikir lagi, Bolang menyerahkan seluruh bibit padi. Besoknya, warga semakin kaget melihat sawah Bolang sudah ditanami bibit padi dengan rapi, padahal warga lainnya yang berada di sekitar belum mulai menyemai. Seperti biasa, orang kerdil menemui Bolang tepat ketika menjelang malam. Orang kerdil menyampaikan bahwa padi sudah ditanami.

Kemudian orang kerdil pergi, sebelum itu orang kerdil menyampaikan pesan kepada Bolang untuk merawat dan menjaga padi tersebut. Orang kerdil itu juga berpesan untuk tidak mengajar istri Bolang yang baru melahirkan, karena bau rempah dan jamu yang ada di istrinya akan membuat semua pekerjaan orang kerdil menjadi sia-sia. Kabar sawah Bolang yang ajaib menyebar dengan cepat ke seluruh warga. Mereka menuduh Bolang memelihara orang halus. Peristiwa itu dilaporkan ke pengulu kampung dan kemudian mendatangi rumah Bolang.

Ketika berada di rumah Bolang. Para warga tidak mendapat Bolang lantaran sedang di sawah. Pengulu dan para warga hanya mendapati istrinya yang sedang menimang bayi. Di pelipis dan kening istrinya menempel rempah tradisional dengan bau yang menyengat. ramuan itu biasayan dipakai bagi perempuan yang baru melahirkan untuk memulihkan kesehatan dan menangkal gangguan dari alam gaib. Pengulu menceritakan semua kecurigaan warga pada suaminya yang memelihara mahluk halus untuk membantu

mengerjakan sawahnya. Guna mengklarifikasi tuduhan warga, sang isteri sambil menggendong bayinya yang masih merah mengajak pengulu dan warga menemui sang suami di sawah.

Kedatangan sang isteri ke sawah tidak diduga suaminya. Padahal ia telah mengikat janji pada orang kerdil agar jangan mendatangkan wanita baru melahirkan ke sawah. Pantangan itu ternyata sudah dilanggar. Akibatnya, pohon dan belukar yang sudah ditumbangkan kembali berdiri. Bibit padi yang ditanam kembali ke asalnya. Sawah kembali semak belukar seperti sedia kala.

Menyaksikan keanehan itu, pengulu kampung dan warga minta penjelasan lelaki itu. Ia kemudian menceritakan semua ihwal yang terjadi tanpa ditutupi lagi. Dari pertemuannya dengan orang kerdil hingga sawahnya yang dikerjakan secara ghaib lewat bantuan orang kerdil itu.

Atas permintaan pengulu dan warga, lewat bantuan orang pintar, sahabat dari alam ghaib lelaki itu dihadirkan untuk memberi penjelasan. Ketika orang kerdil itu muncul, ia memperkenalkan dirinya bernama si Umang.

Si Umang kemudian menampakkan wujud rumahnya pada manusia ternyata berarsitektur sangat indah. Pintu dan jendelanya terbuat dari emas. Melihat rumah berpintu emas di kawasan gua, warga ramai-ramai menyerbu lokasi itu bermaksud mengambil emasnya. Saat warga mendekati lokasi, rumah emas itu dalam sekejap lenyap dari pandangan mata.

Setelah itu si Umang menemui Bolang untuk berpisah karena ia akan mencari tempat baru yang lebih aman dan tentram. Alangkah terkejutnya lelaki itu. Meski begitu ia menerima dengan tangan gemetar

bongkahan pintu emas rumah si Umang. Dengan emas pemberian Umang, lelaki itu menjadikannya modal usaha pertanian yang kian maju. Dia hidup sejahtera dan bahagia bersama istri dan buah hatinya yang mulai tumbuh besar.

Pengkajian yang dilakukan untuk mentransformasikan legenda menjadi naskah drama dapat dilakukan dengan pendekatan intertekstualitas, yaitu mencari hubungan antara teks satu dengan teks yang lainnya. Setiap teks adalah penyerapan dan transformasi dari teks tersebut. Teks yang akan dilakukannya transformasi akan merangkai jelas unsur dari cerita, yaitu tokoh dan penokohnya, alur, gaya Bahasa, latar, hingga amanat yang terbentuk dengan jelas. Hasil transformasi Legenda "Gua Umang" Sebagai Naskah Drama, yakni :

Naskah Drama "Misteri Gua Kemang"

Pemain :

1. Bolang
2. Istri
3. Umang
4. Warga 1
5. Warga 2
6. Penjaga Toko

Dahulu kala hidup seorang warga setempat yang memiliki profesi sebagai petani, petani tersebut tinggal bersama istrinya yang baru saja melahirkan. Kerab katanya, petani ini sering dipanggil dengan sebutan Bolang (Kakek) bertemu dengan Jin atau Roh bernama Umang yang wujudnya juga menyerupai manusia dengan bentuk tubuh seperti anak kecil.

(Latar yang menunjukkan tempat sedang berada di ladang)

Bolang : " Nasib... Nasib... Beginilah hidup. Sampai kapan hidup seperti ini Tuhan, istri mau melahirkan, uang tidak ada, hasil ladang pun tidak ada juga.

(Sembari melamun, tampak dari kejauhan seorang yang menyerupai manusia tersebut berjalan searah menghampirinya)

Bolang : " Mau kemana kamu, Nak ? "  
(Tanya bolang tersebut)

Umang : " Saya mendengar suara keluhanmu, Pak. Apa yang terjadi dengan kehidupanku, sampai nasibmu histeris terdengar ditelingaku".

Bolang : " Jadi seperti ini, Nak ku. Susah kali sekarang hidup keluargaku, malu aku tak bisa aku menanggungjawab kebutuhan istriku. Sebentar lagi istriku hendak melahirkan, sepeserpun uang tidak ada padaku. Hasil dari petani inipun sangat hancur, Nak ku.

Umang : " Jangan khawatir, Bolang. Aku bisa membantu kamu".

Bolang : " Membantu seperti apa Nak ku ? Kamu kan hanya anak kecil yang seharusnya masih dipertanggungjawabkan! Dari mana rupanya asalmu Nakku?

Umang : " tanpa bolang sadari, selama ini aku tinggal disini , hanya saja baru bolang lah orang pertama yang dapat melihat wujudku dan berbicara denganku".

Umang : " Aku bisa mengolah ladang Bolang, aku dapat membersihkan sedemikian rupa dan menanam padi yang akan menuai hasil yang sangat lebat dalam satu hari"

(Bolang pun, kebingungan seakan-akan tidak percaya dengan perkataan Emang tersebut).

Bolang : " Kalau memang benar perkataanmu, Nak ku. Tolong tunjukkan padaku "

(Umang pun tersenyum)

Umang : " Meskipun nanti kulaksanakan, tapi ada satu pantangan yang tak boleh bolang ingkari".

(Bolang semakin, kebingungan. Tampak dari kerutang keningnya yang menggerutu

seakan-akan ia merasa dirinya sedang berkomunikasi dengan Makhluh halus).

Bulang : (tanpa basa-basi, Ia langsung meyakinkan dirinya) " Baik, Nak ku. Apa yang harus menjadi larangannya Nakku? "

Umang : " Ketika aku membersihkan dan mengelola tanah ini untuk menanam padi, jangan sampai istrimu datang dan melihat pekerjaanku, sebab aroma manusia yang baru selesai melahirkan akan melemahkan mantraku, Bolang. Setelah ini pergilah kembali kerumah dan besok pagi sebelum matahari terbit, datanglah kembali kesini bolang. "

(Bolang semakin yakin, bahwa makhluk ini bukan manusia seutuhnya tapi berupa jin yang akan membantunya. Disamping itu terbesit di pikiran nya bahwa hal ini akan dapat menyimpulkan perubahan nasib dan kemakmuran atas usahanya)

Bolang : " Baik, Nak ku. Akan ku jaga pantangan itu agar tidak terjadi sesuai yang kamu maksud." (Sambil pergi pulang kerumahnya)

(Tanpa memperpanjang waktu, Umang tersebut mulai menunjukkan aksinya yang diluar akal nalar manusia)

Babak Ke-2.

(Keesokan harinya, sebelum matahari terbit. Dengan kesunyian bolang berlari tergesa-gesa, sampai rasa kedinginan yang melewati Celcius pun tak mempan menghantui rasa semangat dan penasarannya).

Bolang : " Puji Tuhan... Luar biasa rezeki ini, padi ku akan panen dan aku akan jadi kaya seperti orang-orang , nasib ku pun berubah secara drastis. (tawa gembira campur air mata)

Umang : " setiap harinya akan kukabulkan keinginanmu, Bolang " (katanya sambil tersenyum kemudian menghilang ).

Bolang : (penglihatan yang sangat jelas, membuat dirinya kebingungan dan

semakin yakin bahwa ini adalah makhluk halus atau berupa Jin bersifat baik)

(Siang itu, bolang tersebut menjual hasil panen padinya yang melimpah dalam satu hari itu, banyak warga atau masyarakat desa tersebut sangat kebingungan dalam hati mereka berkata bahwa tidak mungkin secepat itu padi tersebut tumbuh dan menghasilkan padi yang sangat banyak. Karena sebelumnya salah satu warga pernah melihat bahwa lahan bolang tersebut masih kosong, artinya hanya sebatas tapak tanah yang ditumbuhi rerumputan)

Warga 1 : " Wah... Kelihatannya baru panen padinya ya, Bolang?"

Bolang : " Menghentikan pekerjaannya sebentar) " Iya nak, baru ada hasil panen padi dari sawah kita". (Dibalik senyuman yang menyembunyikan sesuatu)

Warga 2 : " Bagus lah bolang, kami pun ikut senang melihatnya".

(Timbul rasa pertanyaan yang mendalam terlihat dari raut warga tersebut).

(Kemudian, sampailah pada toko penjualan padi tersebut, tampak penjaga toko itupun kebingungan betapa luar biasa banyaknya hasil panen yang dijual oleh bolang tersebut)

Penjaga Toko : "Luar biasa hasil panen ini ya, Bolang"

Bolang : (sembari tertawa) " Syukuri saja, berkat dari Tuhan nak"

(Penjaga Toko penuh rasa kebingungan sambil menghitung jumlah uang beras yang dijual bolang tersebut. Setelah menerima uang tersebut, bolang bergegas meninggalkan tempat itu untuk kembali kerumahnya)

Bolang : (sesampai dirumah) " Makk... O Makk... Inilah hasil panen sawah kita satu hari ini "

Istri Bolang : " Puji Tuhan Pak, dijawab Tuhan doa mamak selama ini, dikasihnya



kita rezeki melimpah setelah kelahiran anak kita, Pak".

(Tanpa menaruh rasa curiga, Sang istri sibuk menghitung uang tersebut untuk membeli keperluan rumah tangganya )

Babak ke 3

(Waktu terus berjalan, sesuai kesepakatan tetap berjalan. Keuntungan semakin meledak, nasib hampir 100% berubah, namun penuh tanda tanya dan rasa penasaran warga tersebut terjawab dengan Mata kepala mereka menyaksikan Umang tersebut bekerja dan melakukan aksinya di sawah bolang tersebut. Sedangkan warga melihat bolang tersebut hanya tertidur saja)

Warga 1 : Kita harus memberitahukan hal ini pada istri bolang tersebut".

Warga 2 : " Benar, karena hal ini tidak bisa dibiarkan, takutnya semakin banyak makhluk halus nantinya yang akan masuk ke daerah kita ini"

(Mereka pun menghampiri istri bolang tersebut)

Warga 1 dan 2 ( Berlari tergesa-gesa, sambil memanggil) Ni... O Ni... ( Nini ialah sebutan bahasa karo yang artinya nenek)

Istri bolang : " Ada apa nak ku, seperti ada hal penting yang membuat Nini Kaget".

Warga 2 : " Jadi begini Ni, lewat kami tadi di sawah bolang, tak sengaja kami berhenti melihat bahwa ada makhluk berwujud manusia, dengan ukuran seperti anak kecil yang sangat cepat sekali mengerjakan semua sawah dan menanam padi sampai panen, Ni".

Warga 1 : " Sedangkan kami melihat bolang disitu hanya tidur saja, Ni".

Istri Bolang : (baru ia sadari bahwa selama ini penghasilan yang melewati batas menutup pikirannya untuk bertanya kepada suaminya). Baiklah Nak, terimakasih lah

informasinya, nanti Nini coba melihat langsung ke sawah kami".

Warga 1 dan 2 : Baiklah, Ni. Maka dari itu pulanglah kami, dulu ya Ni.

Istri bolang : Hanya mengangguk kepala diakibatkan mulutnya tak sanggup bersuara karena mendengar informasi yang membuat dirinya penasaran antara percaya atau tidak)

Tak lama kemudian, setelah warga tersebut pergi , maka pergilah istri bolang tersebut untuk segera menghampiri bolang tersebut di sawah dan memastikan apakah benar yang disampaikan oleh warga tersebut kepadanya.

Umang mencium aroma seseorang yang baru saja melahirkan, ternyata Umang tersebut menyaksikan bahwa Istri Bolang tersebut sudah sempat menyaksikan pekerjaannya. Umang tersebut langsung hilang begitu saja , dan berubah menjadi sebuah Gua yang berbentuk segitiga. Tidak lama kemudian, Gua Umang ini dijadikan sebuah Legenda, kemudian wisata desa tersebut.

Dengan adanya legenda ini, menceritakan bahwa umang tersebut ialah sebuah Jin baik yang membantu keluarga bolang tersebut tanpa meminta imbalan sepeserpun namun hanya berupa sebuah persyaratan saja.

Bentuk dari pada tubuh umang ini ialah, Umang ini memiliki ukuran tubuh yang sama besarnya dengan anak kecil, namun memiliki ukuran kepala besar dan tidak menggunakan baju, kemudian kaki yang seharusnya menghadap kedepan, namun pada emang ini memiliki kaki yang terbalik.

Dari hasil transformasi mite dalam bentuk naskah drama diharapkan menjadi media penyebarluasan mite ini dengan cepat. Berdasarkan hal itu, maka teknik

penulisan naskah drama dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Menentukan Tema  
Naskah drama ini menggunakan tema yang sesuai dengan deskripsi dari legenda “Gua Umang”
2. Menentukan Alur  
Alur dalam legenda “Gua Umang” ini menggunakan alur maju dengan lima tahapan yang terdapat di dalamnya, yaitu :
  - a. Eksposisi  
Bagian ini ialah pengenalan. Penulis akan melakukan pengenalan pada tokoh utama.
  - b. Kompilasi  
Pada bagian ini ialah pengenalan masalah. Dalam naskah drama ini, masalah yang muncul terjadi saat Bolang mengalami gagal panen
  - c. Klimaks  
Bagian ini adalah puncak masalah. Puncak masalah di dalam naskah drama ini terjadi ketika istri Bolang mengetahui bahwa suaminya memelihara jin.
  - d. Resolusi  
Bagian ini merupakan penurunan konflik. Di dalam naskah drama ini, resolusi yang terjadi ketika istri Bolang datang ke sawah dan menyaksikan sendiri bagaimana suaminya bekerja dengan santainya dan selalu mendapatkan banyak uang.
  - e. Penyelesaian  
Pada bagian ini, akan dijelaskan nasib tokoh dalam cerita. Pada naskah drama ini, penyelesaian terjadi ketika Bolang mengakui semuanya, bahwa ia memelihara jin dan sawahnya kembali seperti semula.

3. Penyusunan Adegan  
Adegan merupakan kumpulan bagian dari babak. Drama ini hanya terdiri dari beberapa adegan
4. Membuat Dialog Antar Tokoh  
Di dalam drama ini tokohnya berjumlah enam. Selain untuk mendukung keefektifitasan dalam menggambarkan para tokoh, pemilihan yang tidak terlalu banyak di dalam tokoh untuk mempermudah pembaca memahami jalan cerita.

Hasil dari penelitian Legenda “Gua Kemang” terbentuk dari observasi dan wawancara peneliti dengan para narasumber. Sehingga akurasi dari bentuk legenda dapat langsung diuji pada para narasumber serta penduduk yang berada di sekitaran kampung Uruk Rabuten. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengangkat dan mengorek kembali cerita “Gua Kemang” secara terperinci dengan menggunakan metode dan teknik analisis akurat.

Setelah Legenda itu dikorek, selanjutnya dilakukan transformasi menjadi naskah drama. Penelitian relevan yang lain, yaitu penelitian yang ditulis oleh, Delvi K. Parapat, Pani Flora Marbun, Salsabila Handayani Nst, Yeni Elsabet Siregar, Dian Syahfitri (2019) dengan judul “*Revitalisasi Legenda Danau Lau Kawar Melalui Komik*”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk merevitalisasi legenda danau lau kawar dalam bentuk komik untuk memperkenalkan legenda kepada masyarakat dan anak-anak. Dan penelitian relevan lainnya yaitu, penelitian dari Sri Dinanta Beru Ginting, Bambang Nur Alamsyah Lubis, dan Nisa Prima Sari pada tahun 2019 yang berjudul “*Revitalisasi Legenda Suku Karo “Pancur Kuta” Sebagai Bahan Ajar Kesusasteraan*”

*Di Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Prima Indonesia*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cerita asli legenda suku "Pancur Kuta" secara lengkap dan teliti dengan metode dan teknik analisis yang akurat. Hasil dari "Revitalisasi Legenda Suku Karo "Pancur Kuta" Sebagai Bahan Ajar Kesusasteraan Di Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Prima Indonesia" akan dibentuk menjadi naskah drama.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan Data diatas, Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Legenda Gua Kemang ini merupakan sebuah cerita rakyat yang mengisahkan adanya hubungan antara petani (Bolang) dengan Kemang (Umang).

Kehadiran Umang ini, membuat rasa penasaran Si Petani (Bolang) tersebut sebab tanpa diberitahu bahwa Umang sudah mengetahui isi hati Bolang tersebut. Tanpa berpikir panjang, maka terlaksanalah keinginan Umang yang akan membantu untuk membersihkan Ladang dan Menanam sebuah padi yang sangat melimpah dengan konsekuensi atau kesepakatan adanya pantangan atau larangan dalam pengerjaan Umang tersebut yaitu melarang Istrinya yang baru melahirkan untuk datang ke ladang atau melihat secara langsung pengerjaan Umang tersebut.

Alhasil dengan panen yang luar biasa secara mendadak, warga pun curiga dan memberitahu kepada istrinya, istrinya pun menghampiri bolang tersebut di ladang dan menyaksikan apa yang dilakukan oleh Makhluk Halus tersebut. Singkat cerita Umang tersebut langsung menghilang dan berubah menjadi Sebuah Goa yang berbentuk Segitiga. Dalam penelitian Legenda Gua Kemang ini, mengajarkan kesadaran terhadap kita manusia untuk

tetap percaya kepada Tuhan YME, kenikmatan dari sebuah Jin hanya bersifat sementara. Sehingga Legenda "Gua Kemang" yang datanya sudah dikumpulkan oleh peneliti melalui Informan ataupun Narasumber di Desa Kabupaten Karo tersebut, Selanjutnya akan di revitalisasi (dihidupkan kembali) menjadi sebuah Naskah Drama.

### **Daftar Pustaka**

- Delvi K. Parapat, P. F. (2019). Revitalisasi Legenda Danau Lau Kawar Melalui Komik. *Basa Taka*, 2, 23-32.
- Jabrohim, C. A. (2009). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Nurgiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Rahmanto. (1998). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Ratna, N. K. (2005). *Teori, Metode dan Tehnik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra : Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sri Dinanta Beru Ginting, B. N. (2019). Revitalisasi Legenda Suku Karo "Pancur Kuta" Sebagai Bahan Ajar Kesusasteraan Di Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Universitas Prima Indonesia. *Kode*,  
2, 103-117.

Surdayanto. (2015). *Metode dan Aneka  
Teknik Analisis Bahasa*.  
Yogyakarta: Duta Wacana  
University.